

Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Gen Alpha (Studi Kasus: SDIT Ar-Raayah)

Syarifatul Mahya^{1*}, Rizal Firdaus², Husnul Khatimah³
^{1,2,3} Institut Muslim Cendekia, Tarbiyah, Sukabumi 43157, Indonesia
¹syarifatulmahya626@gmail.com*; ²rizalfirdaus9@gmail.com;
³husnul.khatimah@edu.mc.ac.id
* Korespondensi author

Riwayat Artikel:

Diterima: 23/03/2026

Direvisi : 28/03/2026

Disetujui: 30/03/2026

Kata Kunci:

Guru PAI, Pembentukan Akhlak, Generasi Alpha, Pendidikan Karakter Islami, SDIT Ar-Raayah

Keywords:

Alpha Generation, Islamic Education, PAI Teachers, Morals, SDIT Ar-Raayah.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak peserta didik generasi Alpha di SDIT Ar-Raayah. Generasi Alpha merupakan generasi yang tumbuh di era digital dengan karakteristik dekat terhadap teknologi dan arus informasi yang cepat, sehingga membutuhkan pembinaan akhlak yang tepat dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik di SDIT Ar-Raayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, teladan, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam membentuk akhlak peserta didik. Pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pemberian keteladanan, nasihat, pengawasan, serta penerapan budaya islami di lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak meliputi kerja sama antara sekolah dan orang tua serta lingkungan sekolah yang religius, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh penggunaan teknologi dan lingkungan pergaulan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak generasi Alpha agar memiliki karakter islami dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Abstract:

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the moral formation of Alpha generation students at SDIT Ar-Raayah. Generation Alpha is a generation that grew up in the digital era with characteristics close to technology and the rapid flow of information, thus requiring appropriate and sustainable moral development. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation. The research subjects included PAI teachers, the principal, and students at SDIT Ar-Raayah. The results of the study indicate that PAI teachers have an important role as educators, role models, guides, motivators, and evaluators in forming the morals of students. The formation of morals is carried out through habituation of worship, providing examples, advice, supervision, and the application of Islamic culture in the school environment. Supporting factors in the formation of morals include cooperation between the school and parents and a religious school environment, while inhibiting factors are the influence of technology use and the social environment of students. This study concludes that the role of Islamic Religious Education teachers is very influential in shaping the morals of the Alpha generation so that they have an Islamic character and are able to face the challenges of modern development.

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pengembangan tersebut meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Fadholi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan akhlak sebagai dasar dalam membentuk karakter peserta didik.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, muncul generasi baru yang dikenal sebagai generasi Alpha yang tumbuh dalam lingkungan teknologi digital yang sangat pesat. Kemajuan teknologi yang tidak selalu diimbangi dengan pemahaman nilai-nilai etika, norma, dan adab berpotensi memengaruhi kualitas perilaku peserta didik. Kemudahan akses terhadap informasi melalui internet, baik yang bersifat positif maupun negatif, menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan akhlak generasi Alpha. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman (Dwinata et al., 2025).

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Aji et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru memiliki tanggung jawab yang lebih luas, yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk akhlak peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pendidik yang profesional, kompeten, dan bertanggung jawab agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Muslih, 2022).

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah dalam membentuk kepribadian peserta didik. Dalam upaya pembentukan akhlak, guru PAI dapat menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan keteladanan, membiasakan perilaku religius, memberikan nasihat, serta melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa. Peran tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Kamila, 2023).

Berbagai Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai

religius di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai moral di lingkungan sekolah (Syafi'i & Arianti, 2023). Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai model perilaku bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru PAI berperan penting dalam meningkatkan akhlak mulia siswa melalui pendekatan pembimbingan, motivasi, dan pemberian teladan yang konsisten di sekolah (Taabudillah, 2023). Selain itu, pembentukan karakter Islami siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan budaya salam yang dibimbing langsung oleh guru PAI (Rahmawati, 2023). Pembelajaran PAI berbasis humanisme efektif dalam memperkuat akhlak Generasi Alpha di tengah tantangan era digital (Ramadhani et al., 2025). Sementara itu, pendidikan Islam berperan dalam memperkuat ketahanan moral Generasi Alpha melalui internalisasi nilai akhlak, keteladanan, serta pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari (Saputra & Supratama, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik, kajian yang secara khusus mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak generasi Alpha masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu. Selain itu, penelitian yang mengkaji implementasi peran guru PAI dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan pada analisis peran guru PAI dalam pembentukan akhlak generasi Alpha di lingkungan SDIT yang dihadapkan pada era digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak generasi Alpha di SDIT Ar-Raayah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara deskriptif dengan menekankan pada proses analisis serta bersifat eksploratif, sehingga memungkinkan peneliti menemukan makna dari data yang diperoleh (Wekke, 2019). Metode studi kasus digunakan karena memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika, proses, serta makna yang berkembang dalam suatu peristiwa atau unit yang dibatasi oleh ruang dan waktu tertentu (Assyakurrohim et al., 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi di lapangan. Observasi pada dasarnya

merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui pemanfaatan pancaindra guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan (Fiantika et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ar-Raayah yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik berbasis nilai-nilai keislaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Fokus penelitian diarahkan pada kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

SDIT disusun sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi dimensi intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Melalui penerapan konsep pendidikan terpadu, SDIT diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga berkarakter religius, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, serta siap menghadapi dinamika dan tantangan global. Oleh karena itu, pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kualitas pengelolaan pendidikan yang diterapkan di lingkungan sekolah (Abdillah et al., 2025).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak Generasi Alpha di SDIT Ar-Raayah. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran agama, tetapi juga menjadi pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memerlukan bimbingan akhlak yang baik agar mampu menghadapi perkembangan teknologi dan lingkungan sosial di era digital saat ini (Al-fatih et al., 2025).

Guru PAI di SDIT Ar-Raayah membiasakan siswa untuk menerapkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca doa sebelum belajar, mengucapkan salam, menjaga sopan santun, serta melaksanakan shalat berjamaah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa memiliki sikap disiplin dan berakhlak baik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Lusiana & Afriliyanti, 2022).

Guru PAI di SDIT Ar-Raayah juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa Generasi Alpha. Guru memberikan contoh perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghormati guru dan teman sebaya. Sikap yang ditunjukkan guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari di lingkungan sekolah (Panjaitan, 2025).

Selain sebagai teladan, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun perilaku sehari-hari. Guru memberikan arahan dan nasihat secara perlahan

serta melakukan pendekatan personal kepada siswa agar mereka merasa nyaman dan mudah menerima bimbingan. Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan akhlak siswa di rumah (Aprilia & Hayani, 2023).

Guru PAI menghadapi beberapa hambatan dalam proses pembentukan akhlak Generasi Alpha, terutama pengaruh penggunaan gadget dan media sosial pada siswa. Sebagian siswa lebih tertarik bermain gadget dibandingkan belajar atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua di rumah juga memengaruhi perkembangan perilaku siswa sehari-hari (Khoiriyah, 2024).

Guru PAI menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi secara bijak, memperkuat kegiatan keagamaan, serta menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa tidak mudah bosan. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran digital bernuansa islami sehingga siswa tetap dapat mengikuti perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan akhlak (Nst et al., 2024).

Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Ar-Raayah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Siswa menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah (Aminullah, 2023).

Pembahasan

Terkait hasil penelitian, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Ar-Raayah memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak peserta didik generasi Alpha. Generasi Alpha yang tumbuh di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, seperti kedekatan dengan teknologi, akses informasi yang luas, serta kecenderungan berpikir instan. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak hanya sebatas penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah dalam pembentukan karakter Islami.

Pertama, guru PAI berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran yang terintegrasi antara teori dan praktik. Di SDIT Ar-Raayah, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun tidak hanya diajarkan secara pengetahuan, tetapi juga dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti pelaksanaan salat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta penerapan adab dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak lebih efektif ketika dilakukan melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Kedua, guru PAI berperan sebagai teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik. Dalam konteks ini, sikap dan perilaku guru menjadi contoh langsung yang ditiru oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru

yang konsisten menunjukkan akhlak yang baik, seperti sabar, adil, dan bertanggung jawab, mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pendidikan.

Ketiga, guru PAI juga berperan sebagai pemberi dorongan semangat kepada siswa dan penyedia sarana dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital pada generasi Alpha. Guru tidak hanya memberikan batasan terhadap penggunaan teknologi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memanfaatkannya secara positif, seperti untuk belajar, mengakses konten Islami, dan meningkatkan pengetahuan agama. Dengan demikian, guru membantu siswa dalam mengembangkan sikap kritis dan kemampuan dalam menyeleksi informasi dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Islam.

Keempat, dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius, program pembiasaan yang terstruktur, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat antara lain pengaruh negatif teknologi, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, serta perbedaan latar belakang keluarga siswa. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk akhlak generasi Alpha secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI di SDIT Ar-Raayah tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan dalam pembentukan akhlak siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat menyeluruh, terpadu, dan nyata sesuai dengan kebutuhan generasi Alpha. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara pikiran dan akal, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Hasil temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik gen alpha. Guru memiliki peran penting dalam membangun akhlak siswa dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap perkembangan teknologi serta menanamkan literasi digital berbasis nilai Islami (Khoiriyah, 2024). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian di SDIT Ar-Raayah, di mana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara positif. Selain itu, guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk nilai moral, etika, dan akhlak siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan (Rahman et al., 2024). Selanjutnya, guru PAI sebagai role model memiliki pengaruh besar dalam pembentukan akhlak siswa, terutama melalui keteladanan dalam perilaku nyata baik di lingkungan nyata maupun digital (Al-fatih et al., 2025).

Keberhasilan pembentukan akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh integrasi metode pembelajaran, keteladanan guru, serta sinergi dengan lingkungan sekolah dan keluarga (Izdihar et al., 2024). Kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan akhlak siswa (Ramadayani et al., 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak generasi

Alpha melalui pendekatan yang menyeluruh, terpadu, dan kontekstual di era digital.

Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Ar-Raayah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik generasi Alpha. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas dalam membentuk karakter islami siswa di tengah perkembangan teknologi dan era digital.

Pembentukan akhlak dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan ibadah, penanaman nilai-nilai keislaman, keteladanan sikap, pemberian nasihat, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dalam membentuk akhlak generasi Alpha dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital, lingkungan pergaulan, dan pola asuh keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah agar pembentukan akhlak peserta didik dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, peran guru PAI menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan generasi Alpha yang berakhlakul karimah, berilmu, dan mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Abdillah, D., Bakti, R. R., Khatimah, H., & Hidayat, T. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDIT ArRaayah Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Indonesia (INJOE)*, 7(1), 2906–2918.
- Aji, A. P., Fitria, A., & Zulkifli. (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *PAIDA*, 4(2), 513–522.
<https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/download/2169/1352/>
- Al-fatih, M. L., Kustati, M., & Bashori. (2025). Peran Guru PAI sebagai Role Model dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Digital. *JDP (JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN)*, 12(1), 270–277.
- Aminullah, A. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 145–151.
- Aprilia, S., & Hayani, A. (2023). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan

- Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3(2), 99–109.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Dwinata, A., Rachmadyanti, P., Siswanto, M. B. E., Raharja, H. F., Nuruddin, M., & Kibtiyah, A. (2025). Implementasi Program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 9–19. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i1.855>
- Fadholi, A. (2024). Peran Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 13–24. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1576>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (M. H. Yuliatr Novita (ed.)).
- Izdihar, N. Z., Julianti, S., Zurrahmah, Zalfina, N., & Parhan, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Memajukan Eksistensi Moral pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50974–50983.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Khoiriyah, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Membangun Akhlak Mulia Siswa pada Era Digital. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 230–247.
- Lusiana, & Afriliyanti, B. (2022). Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 6(1), 44–54.
- Muslih, M. (2022). Pendidikan Karakter Religius pada Siswa di Sekolah Dasar Attarbiyah Al-Islamiyah. *Conference of Elementary Studies*, 254–260. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14930>
- Nst, M. D., Fanreza, R., Zendrato, S., & Silitonga, I. S. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Dharma Utama Desa Sukasari. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 309–317.
- Panjaitan, S. K. (2025). Peran Guru PAI dalam Membangun Karakter Akhlak Mulia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 91–95.
- Rahman, R. H., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *JURNAL PENELITIAN DAN*

PEMIKIRAN KEISLAMAN, 11(3), 309–320.

- Rahmawati, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3731–3737.
- Ramadayani, S., Simamora, N. M., Syabilla, Y. S., & Tasya, K. (2024). Peran Guru dalam Perencanaan Pendidikan Islam untuk Pembentukan Akhlak Siswa di MIS Nurul Hidayah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 49336–49346.
- Ramadhani, D. I., Usman, S., & Mardhati. (2025). Penguatan Akhlak Generasi Alpha melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teori Humanisme. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 54–67.
- Saputra, A., & Supratama, R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Penguatan Ketahanan Moral Generasi Alpha. *JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA*, 1(4), 646–655.
- Syafi'i, M., & Arianti, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), 67–74.
- Taabudillah, M. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *JURNAL WISTARA Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 130–132.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*.